

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni tari modern adalah bagian dari perkembangan budaya yang populer dalam industry hiburan sekarang ini. Penari juga merupakan profesi yang berkontribusi demi kesuksesan sebuah pertunjukan acara. Seni tari modern ini diminati anak – anak muda namun minim apresiasi. Di Semarang sering kali mereka berlatih tanpa arahan dan wadah sehingga mereka di pandang oleh masyarakat sebelah mata(Kompas,2010). Maka dibutuhkanlah wadah bagi mereka seniman tari modern untuk berlatih dan menampilkan kemampuan koreo yang mereka latih di tempat ini.

Didirikanya Gedung Kesenian Tari Modern di Semarang ini dikarenakan seniman tari modern di Semarang ini jumlahnya lumayan banyak dan bertambah banyak setiap tahunnya. Didapat dari jumlah kontestan lomba pada LDT 2018 jumlah team tari di Semarang yang ikut lomba berjumlah 32 team sedangkan pada LDT 2019 yang mengikuti lomba ini sampai 50 team(Liputan6,2018/2019), sehingga dengan adanya Gedung Kesenian Tari Modern di Semarang ini, nantinya mereka dapat diwadahi dengan baik dan teratur.

Dengan didirikanya bangunan ini maka timbul beberapa permasalahan yaitu cara menyatukan ruang – ruang untuk menampilkan berupa auditorium dan latihan berupa sanggar dalam satu massa sehingga struktur yang digunakan juga akan menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan juga.

1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang, maka masalah desain dari Gedung Kesenian Tari Modern di Semarang ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengolah akustik ruang dalam sebuah bangunan yang memiliki fungsi sebagai ruang sanggar tari dan ruang auditorium agar suara dari kedua ruang tidak saling bertabrakan ?

2. Bagaimana menentukan gaya arsitektur yang tepat pada bangunan Gedung Kesenian Tari Modern ini terkait bangunan konservasi Sobokartti yang berada disebelah bangunan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek ini adalah untuk mewadahi para seniman tari modern yang ada di kota Semarang dengan fasilitas yang baik untuk menunjang setiap kegiatan dari setiap seniman. Dengan adanya Gedung Kesenian Tari Modern ini diharapkan agar nantinya tari modern tidak dianggap lagi sebagai tarian yang tidak berseni dan menghilangkan kesan berandalan, karena sudah ada wadah yang mewadahi para seniman dengan baik.

1.4 Orisinalitas

Orisinalitas dalam proyek bisa dilihat dari tabel di bawah.

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Sanggar Pelatihan Seni Tari Balet di Semarang	Arsitektur Kontemporer dalam bangunan dan kenyamanan pengguna	Koo Febrina Andriani
2	Institut Seni Tari di Kota Semarang	Arsitektur Kontemporer dan fokus pada kenyamanan akustik dalam ruang auditorium.	Jordan Mitchel Gumulyo
3	Gedung Kesenian Tari Modern di Semarang	Arsitektur Kontekstual yang bisa membuat perbedaan namun tidak merusak citra sekitarnya	Ie, David Wibowo

Terlihat pada proyek pertama, bangunan yang dibangun adalah tempat untuk sanggar dan tari yang di pilih adalah balet sehingga pada prakteknya

kenyamanan lebih diutamakan pada sanggar ini, karena balet adalah tarian yang menggunakan alas kaki sangat tipis. Lalu pada proyek kedua bentuk dari proyek merupakan sebuah institut atau sebuah universitas yang didalamnya kegiatannya berlaku sangat formal, namun fokus dari bangunan ini adalah kenyamanan akustik pada bangunan ini. Dan keduanya menerapkan langgam arsitektur kontemporer yang mengutamakan kekokohan bangunan, bentuk dinamis dan konsep ruang terbuka pada bangunan masing – masing.

Pada proyek yang saya kerjakan, bangunan lebih berfungsi sebagai tempat berlatih, tempat pertunjukan dan entertainment. Sehingga fasilitas yang disediakan bagi seniman tari lebih lengkap agar para seniman dapat menyalurkan bakatnya dengan baik. Lalu untuk langgam menggunakan arsitektur kontekstual agar mampu juga mengangkat popularitas bangunan di sekitarnya seperti Sobokartti dan bangunan ini dapat menjadi ikon bagi kota Semarang.

